

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG MENYUSUI DENGAN PERILAKU MENYUSUI PADA BAYI USIA 0 – 6 BULAN DI WILAYAH KECAMATAN JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR

Ulfa Latifah Handayani; Susi Dyah Puspowati, S.P., M.Si

Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kesalahan dalam cara menyusui, perawatan payudara, kurangnya frekuensi dan lama menyusui serta kurangnya konsumsi zat gizi menjadi penyebab kurangnya pengeluaran ASI. Faktor sikap dan pengetahuan bisa memengaruhi perilaku menyusui yang benar. Ibu menyusui membutuhkan pengetahuan dan sikap tentang menyusui yang benar supaya dapat mengimplementasikannya. Tingkat pengetahuan ibu menyusui di Kecamatan Jumapolo yang dikategorikan kurang adalah sebesar 53% dan perilaku ibu kurang sebesar 40%. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sejumlah 175 dengan metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* sejumlah 62 responden ibu menyusui 0-6 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuisioner yang telah diuji reliabilitasnya dengan nilai *alpha cronbach's* 0,836 untuk kuisioner pengetahuan, 0,802 untuk kuisioner sikap, dan 0,806 untuk kuisioner perilaku. Setiap variabel terdapat 4 pertanyaan indikator perawatan untuk memperlancar asi, 6 pertanyaan cara menyusui, 4 pertanyaan frakuensi dan lama menyusui serta 5 pertanyaan konsumsi makanan ibu yang berkaitan dengan menyusui. Analisis data uji hubungan menggunakan *rank spearman* dengan bantuan SPSS 26. Berdasarkan uji statistik diketahui sebagian besar ibu menyusui (62,90%) memiliki pengetahuan cukup, (69,35%) memiliki sikap cukup dan (64,52%) memiliki perilaku cukup. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu tentang menyusui sebesar ($p=0,002$) dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu menyusui ($p=0,308$) Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu tentang menyusui. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu tentang menyusui. Disarankan petugas puskesmas aktif memberikan sosialisasi mengenai konsumsi makanan ibu terkait menyusui.

Kata kunci : ibu menyusui, pengetahuan, perilaku, sikap.

Abstract

Mistakes in breastfeeding, breast care, lack of frequency and duration of breastfeeding and lack of nutritional intake are the causes of a lack of breast milk production. Attitude and knowledge factors can influence correct breastfeeding behavior. So, breastfeeding mothers need correct knowledge and attitudes about breastfeeding in order to implement it. The level of knowledge of breastfeeding mothers in Jumapolo District which is categorized as lacking is 53% and maternal behavior is 40% lacking. This research uses an observational method with a cross sectional approach. The population was 175 with a sampling method, namely simple random sampling, of 62 respondents from breastfeeding mothers 0-6 months who met the inclusion criteria. Data collection was carried out by filling in a questionnaire that had been tested for reliability with a Cronbach's alpha value of 0.836 for the knowledge questionnaire, 0.802 for the attitude questionnaire, and 0.806 for the behavior questionnaire. For each variable there are 4 questions on indicators of care to facilitate breastfeeding, 6

questions on how to breastfeed, 4 questions on frequency and duration of breastfeeding and 5 questions on maternal food consumption related to breastfeeding. Analysis of relationship test data using Spearman rank with the help of SPSS 26. Based on statistical tests, it is known that the majority of breastfeeding mothers (62.90%) have sufficient knowledge, (69.35%) have adequate attitudes and (64.52%) have adequate behavior. Enough. There is a relationship between attitudes and maternal behavior regarding breastfeeding ($p=0.002$) and there is no relationship between knowledge and behavior of breastfeeding mothers ($p=0.308$). There is a relationship between attitudes and maternal behavior regarding breastfeeding. There is no relationship between knowledge and maternal behavior regarding breastfeeding. It is recommended that community health center officers actively provide outreach regarding maternal food consumption related to breastfeeding.

Keywords: *breastfeeding mother, knowledge, behavior, attitude.*

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) memiliki banyak sekali manfaat bagi bayi. Pemberian ASI yang optimum merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus yang berkualitas di masa depan. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh jumlah zat gizi yang dikonsumsi. Kebutuhan zat gizi ini sebagian besar dapat terpenuhi dengan pemberian ASI yang cukup. ASI tidak hanya sebagai sumber energi utama tapi juga sebagai sumber protein, mineral dan vitamin utama bagi bayi (Ricard, 2003). ASI mengandung nutrisi terbaik untuk bayi hingga berusia dua tahun, utamanya saat enam bulan pertama. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama akan mencegah berbagai penyakit serta kematian anak usia dibawah lima tahun (Roesli, 2009).

Dalam menyusui seringkali mengalami banyak kendala. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan menyusui adalah rendahnya produksi ASI akibat pengeluaran asi yang sedikit atau kurangnya kemampuan bayi untuk mengisap puting susu ibu sehingga mengakibatkan jumlah ASI yang dikonsumsi sedikit (Pardede et al., 2013) hal ini kemudian akan menyebabkan terjadinya penggantian atau penambahan ASI dengan susu formula dengan cara dan jumlah yang tidak sesuai kebutuhan sehingga menjadikan kerawanan gizi (Siregar, 2014).

Ketika menyusui seringkali terjadi berbagai macam masalah yang ditimbulkan oleh bayi maupun ibu. Permasalahan dalam proses menyusui yang diakibatkan oleh faktor ibu seringkali berupa salahnya cara menyusui, perawatan payudara, dan kurangnya asupan zat gizi (Faiqah & Hamidiyanti, 2021). Cara menyusui yang salah akan menyebabkan masalah seperti kelecetan pada puting yang menjadikan alasan seorang ibu enggan untuk menyusui bayinya, hal ini mengakibatkan rangsangan terhadap pengeluaran asi menurun karena pengeluaran asi

sangat dipengaruhi frekuensi menyusui (roesli, 2005). Menurut Kristiyanasari (2009) Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang ibu konsumsi, karena kelenjar yang memproduksi ASI tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa makanan yang cukup, hal ini disebabkan karena pola makan merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi ibu menyusui untuk mendapatkan nutrisi yang cukup untuk bayinya. Ibu yang mengonsumsi makanan bergizi saat menyusui akan mempunyai persediaan ASI yang baik. (Afianti, 2012) Menjelaskan perawatan yang dilakukan terhadap Payudara atau *breast care*, bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI.

Kendala dalam menyusui seperti kelecetan puting, nyeri pada payudara, ASI yang susah keluar maupun menyusui yang dianggap menghabiskan waktu, dsb membuat ibu maupun bayi merasa kurang nyaman dalam proses menyusui. Akhirnya menyebabkan seorang ibu berhenti memberikan ASI kepada bayinya. Hal ini akan berdampak pada pemberian susu formula dan mengakibatkan pemberian ASI tidak eksklusif (Carlson, 2008).

Keberhasilan dalam menyusui merupakan manifestasi dari perilaku menyusui yang baik. Keberhasilan dalam menyusui merupakan manifestasi dari perilaku menyusui yang baik. Pembentukan perilaku dimulai dari stimulus informasi yang baik kemudian menghasilkan sikap yang sesuai dengan informasi. Sikap akan menimbulkan respon berupa sebuah tindakan berdasar pada informasi. Apabila tindakan atau perilaku didasari oleh sikap yang positif maka perilaku tersebut akan berlangsung lama (Notoadmodjo, 2003).

Mayasari (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor sikap dan pengetahuan bisa memengaruhi perilaku menyusui yang benar dan baik. adapun temuan Lismayasari (2013) Oleh karena itu, ibu menyusui membutuhkan pengetahuan dan sikap mengenai cara menyusui yang benar supaya dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut ketika menyusui (Huliana, 2003). Hasil penelitian Erlinawati pada tahun 2017 membuktikan bahwasannya pengetahuan menyusui yang baik pada ibu akan menjadikan perilaku menyusui yang baik pula. Baik tidaknya ibu dalam memberikan dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya pengetahuan, pengalaman dan dukungan. Ibu dengan pengetahuan menyusui yang baik cenderung memiliki perilaku menyusui yang baik (Erlinawati & Sismanderi, 2017). Penelitian (Saffa et al., 2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang menyusui dengan perilaku ibu menyusui. Penelitian (Haurissa et al., 2019) menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI .

Menurut Kementerian Kesehatan RI Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 adalah 72,04%. Sedangkan di Jawa Tengah 78,71% dan di Karanganyar 71,1%. Angka

cakupan ASI eksklusif di Karanganyar masih dibawah rata-rata nasional dan provinsi (BPS, 2022). Cakupan ASI eksklusif di Kecamatan Jumapolo pada tahun 2021 yaitu 85,2% (Dinkes Karanganyar, 2021). Berdasar pada hasil penelitian pendahuluan, pengetahuan ibu bayi usia 0 – 6 bulan di Kecamatan Jumapolo yang dikategorikan kurang adalah sebesar 53% dan perilaku ibu kurang sebesar 40%. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, peneliti tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian dengan yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Menyusui dengan Perilaku Menyusui pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan di Wilayah Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar“.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ialah ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah Kecamatan Jumapolo sebanyak 175. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Pengambilan besar sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Lameshow 1997 (Lameshow, 1997). Sehingga didapatkan responden sebanyak 62 ibu menyusui yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sedang menyusui dan bersedia menjadi responden, Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian jawaban oleh responden dari item pernyataan yang ada dalam kuisisioner. Kuisisioner yang disebarakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai *alpha cronbachs* kuisisioner sebesar 0,836, kuisisioner sikap 0,802 dan kuisisioner perilaku 0,860. Kuisisioner terdiri dari 19 pernyataan dalam setiap variabel. Jumlah pertanyaan pada indikator cara menyusui berjumlah 6 pernyataan, frekuensi dan lama menyusui 4 pernyataan, perawatan untuk memperlancar asi 5 pernyataan dan konsumsi makanan ibu terkait menyusui 4 pernyataan. Penentuan skor pengetahuan diberikan nilai 1 jika jawaban benar, dan nilai 0 jika jawaban salah, kemudian dikalikan 100. Sikap dan perilaku yang diukur menggunakan Skala Likert dengan 5 pilihan jawaban. Skala yang digunakan adalah rasio. Pengkategorian pengetahuan, sikap dan perilaku menggunakan rumus $X < M - 1 SD$ maka “kurang”. $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ maka “cukup”. $M + 1SD \leq X$ maka “baik”. M merupakan mean atau rata-rata nilai dalam setiap variabel dikarenakan seluruh data terdistribusi normal. Rata-rata nilai pengetahuan yaitu 79,03 sedangkan rata-rata nilai sikap dan perilaku yaitu 74,45.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan diketahui data pengetahuan, sikap dan perilaku terdistribusi normal. Kemudian data secara univariat untuk mengetahui karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan rank spearman dengan bantuan SPSS 26 untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Jumapolo terdiri dari 12 desa (Jumapolo, Bakalan, Kedawaung, Giriwondo, Kadipiro, Ploso, Karangbangun, Lemahbang, Paseban, Jatirejo dan Kwangsan), 102 dusun, 39 dukuh, 114 RW dan 314 RT. Subjek penelitian ini merupakan 62 ibu menyusui yang telah memenuhi kriteria inklusi. Subjek diminta mengisi langsung kuisisioner pengetahuan, sikap dan perilaku. Karakteristik ibu meliputi usia ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Karakteristik ibu menyusui dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Menyusui

Karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
21-30	40	64,52
31-40	20	32,26
41-45	2	3,22
Jumlah	62	100
Pendidikan		
SD	5	8,06
SMP	8	12,91
SMA/SMK	44	70,97
D3/Sarjana	5	8,06
Jumlah	62	100
Pekerjaan		
IRT	51	82,26
Petani	2	3,22
Pedagang	3	4,84
Pegawai Swasta	4	6,45
Guru	2	3,22
Jumlah	62	100

Usia ibu menyusui dikategorikan dalam 3 kategori yaitu usia 21-30 tahun 31- 40 tahun serta 41-45 tahun. Usia 21 – 30 tahun merupakan kelompok usia paling banyak dengan jumlah 40 orang atau 64,52%. Umur berpengaruh dalam tingkat kematangan serta kekuatan seseorang dalam bekerja maupun berpikir. Seorang ibu yang dapat berpikir matang merupakan salah satu akibat kematangan jiwanya dan dari pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya (Wawan dan Dewi, 2019). Ibu 21-30 tahun mempunyai kematangan berpikir sehingga lebih mudah untuk menerima informasi termasuk pengetahuan tentang menyusui.

Pendidikan ibu dikategorikan menjadi 4 yakni SD, SMP, SMK/SMA serta D3/sarjana. Sebagian besar ibu berpendidikan terakhir tingkat SMK/SMA yaitu sebesar 70,97%. Pendidikan SMP 12,91%, D3/S1 8,06%, dan masih terdapat ibu berpendidikan SD sebanyak 8,06%. Tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Tingkat pengetahuan yang baik terutama ibu membuat orang tua lebih mudah dalam menerima informasi mengenai cara pengasuhan kepada anak, termasuk dalam perilaku menyusui.

Semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka pengetahuan yang didapatkan semakin banyak pula, hal ini diharapkan dapat memunculkan perilaku pola asuh yang baik (Soetijingsih, 2014).

Terdapat 5 kategori jenis pekerjaan ibu antara lain yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT), guru, wiraswasta, petani dan pedagang. Pekerjaan ibu terbanyak adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yakni sebesar 82,26% dari jumlah subjek. IRT biasanya tidak memiliki pengasuh untuk anak. Sebagian besar ibu tidak ingin kehilangan kesempatan dalam melihat tumbuh kembang anak sehingga memilih untuk mengasuh anak sendiri sedangkan suami yang bekerja. Penelitian Ramli (2020) menunjukkan terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perilaku menyusui. Ibu bekerja cenderung tidak menyusui secara langsung, hal ini juga menjadikan pengalaman menyusui secara langsung tidak terlalu panjang.

Tabel 2. Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Tentang Menyusui

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	12	19,35
Pengetahuan Cukup	39	62,90
Pengetahuan Kurang	11	17,75
Total	62	100
Sikap Baik	9	14,52
Sikap Cukup	43	69,35
Sikap Kurang	10	16,13
Total	62	100,00
Perilaku baik	12	19,35
Perilaku cukup	40	64,52
Perilaku kurang	10	16,13
Total	62	100,00

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dikategorikan menjadi 3 yaitu kurang, cukup dan baik. Sebanyak 62,90% ibu menyusui memiliki tingkat pengetahuan cukup, 19,35% berpengetahuan tentang menyusui yang baik dan masih terdapat 17,75% ibu menyusui yang pengetahuan menyusunya kurang. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seorang individu yaitu pengalaman, umur, pekerjaan, sumber informasi dan pendidikan. Musriah (2018) juga menjelaskan bahwa pengalaman seseorang dapat mempengaruhi pengetahuannya. Pengalaman yang berharga akan digunakan seseorang sebagai sebuah dasar untuk melakukan tindakan yang selanjutnya. Seorang ibu harus memiliki pengetahuan mengenai menyusui yang baik, apabila pengetahuan ibu mengenai menyusui kurang maka akan berdampak negatif bagi ibu dan bayi.

Sikap ibu tentang menyusui di Wilayah Kecamatan Jumapolo yang tergolong dalam kategori cukup yaitu 69,35%. Sementara sikap ibu yang tergolong dalam kategori baik yaitu 14,52% dan masih terdapat sikap ibu yang tergolong dalam kategori kurang sejumlah 16,13%. Sikap ibu menyusui ini merupakan sebuah penilaian seorang ibu terhadap perilaku menyusui. menjorok ke kirisikap bisa tergambar maupun tidak dari perilaku, sikap belum tentu terwujud menjadi sebuah tindakan. Akan tetapi, sikap positif seorang ibu dapat tercermin melalui suatu ketertarikan untuk mencoba atau mempraktekkan perilaku menyusui yang baik. Oleh karena itu sikap ibu tentang menyusui sangat penting dan perlu diperhatikan (Triani & Nopriatinin, 2018).

Perilaku ibu tentang menyusui di Wilayah Kecamatan Jumapolo yang tergolong dalam kategori cukup yaitu 64,52%. Sementara perilaku ibu yang tergolong dalam kategori baik yaitu 19,35% dan masih terdapat sikap ibu yang tergolong dalam kategori kurang sejumlah 16,13%. Tidak maksimalnya perilaku menyusui akan berakibat kurang baik bagi perkembangan bayi, hal ini dapat diakibatkan kurang maksimalnya isapan bayi dan sangat berpengaruh dalam rangsangan pengeluaran ASI (Roesli, 2012). Ibu yang memiliki perilaku menyusui kurang akan mengalami berbagai masalah saat menyusui maka untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan perilaku menyusui yang baik dan benar (Soetjiningsih, 2010).

Tabel 3. Distribusi Jawaban Setiap Indikator

Indikator	Jumlah jawaban benar (%)		
	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Cara Menyusui	80,65	76,29	73,71
Frekuensi dan Lama Menyusui	88,71	80,62	82,26
Perawatan Untuk Memperlancar Asi	80,65	76,06	77,35
Konsumsi Makanan Ibu Terkait Menyusui	64,52	63,63	70,00

Indikator yang memiliki jawaban benar terendah dalam masing-masing variabel merupakan indikator konsumsi makanan ibu terkait menyusui yaitu dalam variabel pengetahuan sebanyak 64,52% ibu menjawab benar, dalam variabel perilaku 63,63% ibu menjawab benar dan dalam variabel perilaku 70% subjek menjawab dengan jawaban benar. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada ibu yang belum memahami dan belum mempraktekkan mengenai konsumsi makanan untuk memperlancar ASI dengan baik.

Tabel 4. Hasil Uji *Crosstab* Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Perilaku Ibu Tentang Menyusui

VARIABEL		Kategori Perilaku			Total	
		Baik	Cukup	Kurang		
Kategori pengetahuan	Baik	n	1	10	0	11
		(%)	0,91	90,09	0,00	100,00
	Cukup	n	9	24	6	39
		(%)	23,08	61,54	15,38	100,00
	Kurang	n	2	6	4	12
		(%)	16,67	50,00	33,33	100,00

Berdasarkan Tabel 5 dari hasil *crosstab* diketahui bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar (90,09%) memiliki perilaku menyusui cukup, sedangkan ibu dengan pengetahuan menyusui cukup sebanyak 61,64%-nya memiliki perilaku menyusui yang cukup pula. Ibu dengan pengetahuan menyusui kurang sebanyak 50%-nya memiliki perilaku menyusui cukup.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Perilaku

Indikator	Statistik Deskriptif			p-value
	Min	Maks	Mean± SD	
Pengetahuan	31,6	94,7	79,0323 ±9,2648	0,308
Perilaku	54,7	89,5	74,4482±7,15751	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu adalah 79,0323 dengan nilai minimum 31,6 dan nilai maksimum 94,7. Uji hubungan dilakukan dengan *Rank Spearman* dan didapatkan hasil nilai p-value 0,308 maka artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu tentang menyusui di Wilayah Kecamatan Jumapolo.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Muditillah (2018) bahwa tidak ditemukan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menyusui yang benar. Hal ini disebabkan Ketika seorang ibu memiliki pengetahuan tentang menyusui yang baik belum tentu ibu melakukan perilaku menyusui dengan benar.

Tidak adanya hubungan dari kedua variabel pengetahuan dan perilaku ibu tentang menyusui dapat disebabkan adanya faktor lain yang menjadi pengaruh seseorang dalam berperilaku menyusui. Teori *lawrence green* menyatakan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang bisa mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, tetapi ada faktor lain yang juga menjadi faktor pendukung lainnya seperti adanya dukungan keluarga,

teman, dukungan petugas kesehatan serta tersedianya fasilitas kesehatan (Asmuji & Faridah, 2018). Bentuk dukungan petugas kesehatan terhadap keberhasilan menyusui yaitu dengan menginformasikan kepada ibu akan pentingnya ASI serta cara menyusui dengan baik dan benar agar pemberian dan pengeluaran ASI menjadi lancar.

Pengetahuan tentang menyusui tetap penting guna membantu ibu dalam melakukan proses menyusui dengan benar. Pengetahuan adalah hal penting guna membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang dilandaskan pada pengetahuan lebih baik daripada perilaku yang tidak dilandaskan pada pengetahuan. Hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan menjadikan seseorang berpikir lebih kritis dan luas serta bertindak dengan lebih rasional, dengan demikian seorang ibu bisa menelaah dan menerima berbagai informasi yang didapatkan dan pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin banyak (Notoatmodjo, 2014).

Tabel 6. Hasil Uji Crosstab Tingkat Sikap dengan Tingkat Perilaku Ibu Tentang Menyusui

VARIABEL		Kategori Perilaku			Total	
		Baik	Cukup	Kurang		
Kategori Sikap	Baik	n	3	6	0	9
		(%)	33,33	66,67	0,00	100,00
	Cukup	n	9	29	5	43
		(%)	20,93	67,44	11,63	100,00
	Kurang	n	0	5	5	10
		(%)	0,00	50,00	50,00	100,00

Berdasarkan Tabel 6 dari hasil *crosstab* tingkat sikap menyusui dan perilaku menyusui diketahui bahwa Ibu yang memiliki sikap baik sebagian besar (66,67%) memiliki perilaku menyusui cukup, sedangkan ibu dengan sikap menyusui cukup sebanyak 67,44%-nya memiliki perilaku menyusui yang cukup pula. Ibu dengan sikap menyusui kurang sebanyak 64,52%-nya memiliki perilaku menyusui cukup.

Tabel 7. Analisis Deskriptif Tingkat Sikap dengan Tingkat Perilaku

Indikator	Statistik Deskriptif			p-value
	Min	Maks	Mean± SD	
Sikap	62,1	87,7	74,4822 ±5,66919	0,002
Perilaku	54,7	89,5	74,4482±7,15751	

Hubungan sikap ibu dengan perilaku ibu tentang menyusui diuji menggunakan uji *Rank Spearman* dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 8. Rata-rata nilai sikap ibu yaitu 74,4822 dengan nilai minimum 62,1 dan nilai maksimum 87,7. Uji hubungan dilakukan dengan *Rank Spearman* dan didapatkan nilai *p-value* 0,002 maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku ibu tentang menyusui di Wilayah Kecamatan Jumapolo. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Risnayanti (2018) bahwa ibu yang mempunyai sikap positif dalam menyusui cenderung memiliki perilaku yang positif juga dalam pemberian ASI. Sikap ibu tentang menyusui dapat tercermin maupun tidak melalui perilaku menyusui. Sikap belum tentu terwujud menjadi suatu tindakan. Hasil penelitian Tritanita (2018) menyatakan bahwa ibu yang mempunyai sikap baik mengenai perilaku menyusui maka akan mampu melakukan perilaku menyusui yang benar. Adapun ibu yang memiliki sikap tentang menyusui yang benar namun tidak memiliki perilaku menyusui yang baik dapat dikarenakan kondisi fisik ibu maupun bayi bayi serta kondisi lingkungan.

Sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap suatu orang, peristiwa maupun objek. Hal ini dapat menggambarkan perasaan seseorang kepada suatu hal. Sikap juga diartikan sebagai sebuah respon seseorang dalam berbagai bentuk termasuk juga perasaan (Wawan dan Dewi, 2019). Sikap positif tercermin menjadi sebuah ketertarikan mencoba hingga menerima dan merubah perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik (Qomariah, 2012). Beberapa hal yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi yang didapat secara langsung maupun melihat orang yang menyusui, membaca, atau mendapat pelatihan menyusui. Pengalaman tentang perilaku menyusui akan membentuk penghayatan ibu dalam menyusui dan akan membentuk suatu sikap positif dalam menyusui. (Susilowati, 2010).

Penelitian Azwar (2007) menyatakan bahwa kurangnya pengalaman seorang individu terhadap objek psikologis akan cenderung membentuk suatu sikap yang negatif. Secara alami sikap terbentuk sesuai dengan emosional seseorang. Sebuah emosi akan menjadikan sebuah pengalaman dan akhirnya bisa merubah sifat seorang individu.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Menyusui dengan Perilaku Menyusui 0-6 Bulan di Wilayah Kecamatan Jumapolo” maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sikap ibu dengan tingkat perilaku ibu tentang menyusui di Wilayah Kecamatan Jumapolo ($p=0,002$) dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tingkat perilaku ibu tentang menyusui di Wilayah Kecamatan Jumapolo ($p=0,308$).

Kepada Puskesmas Jumapolo diharapkan tenaga kesehatan puskesmas dapat lebih memberikan edukasi tentang pentingnya pengetahuan, sikap dan perilaku menyusui yang baik dan benar terutama mengenai konsumsi makanan ibu terkait dengan menyusui. Bagi Ibu Menyusui di Kecamatan Jumapolo diharapkan ibu menyusui aktif mencari informasi atau bertanya kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsumsi makanan ibu terkait dengan menyusui dan mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh

PERSANTUNAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Khususnya kepada ibu Susi Dyah Puspowati selaku dosen pembimbing, Kepala Puskesmas Jumapolo yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian serta para ibu bidan dan ibu kader posyandu yang mendampingi peneliti dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuji, & Faridah. (2018). *Promosi Kesehatan: Untuk Perawat di Rumah Sakit dan Puskesmas* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Panasea85
- Azwar, S. 2007. *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Carlson, C. 2008. *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Erlinawati, & Sismanderi. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui yang Benar di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), 91–99.
- Faiqah, S., & Hamidiyanti, B. Y. F. (2021). Edukasi Posisi Dan Perlekatan Pada Saat Menyusui Dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan Asi Eksklusif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.32807/jpms.v3i1.824>
- Fatimah, S. (2017). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Turi tahun 2017. *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif*, 104. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1574/1/siti fatimah skripsi.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1574/1/siti%20fatimah%20skripsi.pdf)
- Irawati, P., Hakimi, M., & Emilia, O. (2014). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kembalinya Menstruasi Pada Ibu Menyusui Di Rs St. Carolus Jakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(2), 103–112. <https://doi.org/10.22146/jkr.5346>
- Mufdlilah. 2017. *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif*. Yogyakarta.
- Musriah, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum Di Ruang Dahlia 1 Rsud Gambiran Kota Kediri. *JuKe (Jurnal Kesehatan)*, 2(1).
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Pardede, D., Matondang, A., & Huda, L. (2013). Analisis Ergonomi Desain Kursi Kerja Karyawan Di Pt. Yyy. *Jurnal Teknik Industri USU*, 4(2), 14–18.
- Qomariah, S. N., & Fitiyanti, R. A. (2012). Pengetahuan Sikap Ibu Primipara Tentang Teknik Menyusui Benar Dengan Pelaksanaan Menyusui Yang Benar. *Journals of Ners Community*, 3(1), 66–72.
- Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Ricard, et al. 2003. *Nelson Textbook of Pediatrics 17th edition*. W.B saunders: Pennsylvania
- Roesli, U. 2005. *ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Roesli,U. 2009. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Siregar, M. A. (2014). Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *Gizi*, 20(4), 15–26.
- Soetjiningsih. 2010. *Pentingnya ASI bagi Ibu Menyusui*. Jakarta: Sagungseto.
- Trianita, W., & Nopriantini, N. (2018). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Pontianak Utara. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i1.281>
- Wawan, D. 2010. *Hubungan Pengetahuan dengan Teknik Menyusui*.